Bab 1
Pendahuluan

1.1.Latar Belakang Masalah

Permintaan kayu di Jawa Barat khususnya Kota/Kab. Bandung terus meningkat, menurut Ibu Lina Herlina selaku pengurus Toko Laksana Kayu menceritakan bahwa penjualan kayu di tempatnya mengalami peningkatan setidaknya dalam kurun waktu dua tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai pada tahun sekarang 2016 permintaan kebutuhan kayunya terus mengalami kenaikan. Selain itu, dari beberapa pesaing yang berada di daerah berdirinya Toko Laksana Kayu juga mengungkapkan hal yang sama bahwa permintaan kayunya mengalami kenaikan.

Toko Bangunan (TB) Laksana Kayu merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam penjualan kayu. Toko Laksana Kayu berdiri dari tahun 1970 pendirinya sendiri yaitu H. Zanah Suzanah yang sampai sekarang usaha tersebut dikelola oleh keluarga. Usaha Laksana Kayu diurus secara kekeluargaan dimana semua aktivitas transaksi diurus oleh Ibu Lina Herlina selaku orang yang dipercaya untuk mengurus usaha tersebut. Toko Bangunan Laksana Kayu menjual beberapa jenis kayu dengan bermacam-macam ukuran sesuai dengan kebutuhan dalam keperluan pembangunan khususnya untuk memenuhi kebutuhan kayu untuk membangun sebuah rumah atau gedung.

Pemasok bahan baku kayu yang dijual oleh Toko Bangunan Laksana Kayu sendiri berasal dari budi daya warga Kab. Bandung dan juga daerah Ciamis yang sudah dari dulu sejak berdirinya usaha telah bekerja sama dengan Toko Bangunan Laksana Kayu. Produk-produk kayu yang dijual oleh usaha Laksana kayu lebih banyak dicari oleh konsumen-konsumen didaerah Kab. Bandung terutama di daerah Cibiru dan daerah Kab. Bandung lainnya, hal ini diungkapkan oleh ibu Lina Herlina dilihat dari data penjualan dua belas bulan terakhir.

Salah satu cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dari sebuah usaha yaitu dengan memberikan kemudahan akses mendapatkan produk usaha, membuka anak atau cabang usaha merupakan salah satu alternatif yang biasanya digunakan oleh usaha-usaha untuk memberikan kemudahan pelangganya memperoleh produk usahanya. Akan tetapi membuat cabang usaha tidak semudah yang dibayangkan, banyak hal yang harus dipertimbangkan diantaranya dari berapa banyak konsumen di daerah yang akan dijadikan tempat membuka usaha baru, akses jalan yang mudah dijangkau, perijinan dari warga sekitar, dan yang terpenting adalah dari keuangan untuk membangun cabang usaha itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang muncul diatas maka akan dilakukan **Analisis Kelayakan Cabang Baru Laksana Kayu Usaha Dagang (UD) Di Kecamatan Cibiru Kota Bandung** adapun analisis kelayakan cabang usaha baru tersebut meliputi aspek hukum, aspek teknis, aspek pasar, aspek manajemen dan organisasi, dan aspek finansial.

1.2.Identifikasi Masalah

Permintaan pesanan kayu di Toko Bangunan Laksana Kayu banyak berasal dari daerah Kecamatan Cibiru sehingga berdasarkan banyaknya permintaan tersebut Toko Laksana Kayu ingin membuka cabang usaha baru di daerah tersebut, Salah satu cara untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha adalah dengan menggunakan analisis kelayakan usaha. Berdasarkan permasalahan Toko Laksana Kayu maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- Bagaimana kelayakan pengembangan cabang baru Toko Bangunan Laksana Kayu di Kecamatan Cibiru tersebut?

1.3.Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian terhadap Toko Bangunan Laksana Kayu yaitu ingin memudahkan konsumen memperoleh produk dari Toko Bangunan Laksana Kayu dengan cara membangun cabang usaha di daerah Cibiru hal ini dikarenakan jumlah konsumen berdasarkan hasil penjualan Toko Bangunan Laksana Kayu di daerah

Cibiru cenderung mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil penjualan di daerah lain, selain itu tujuan penelitian di Toko Bangunan Lakasana Kayu yaitu untuk mengetahui kelayakan cabang baru yang sedang direncanakan oleh Toko Bangunan Laksana Kayu dengan mempertimbangkan beberapa aspek kelayakan usaha berikut ini:

1) Aspek hukum
2) Aspek teknis
3) Aspek pasar
4) Aspek manajemen dan organisasi
5) Aspek finansial

1.4.Pembatasan masalah

Selama proses penelitian analisis terhadap kelayakan cabang usaha baru milik Toko Laksana Kayu terdapat beberapa pembatasan masalah hal ini dilakukan agar penelitian berada tetap dalam tujuan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- Aspek lingkungan, aspek Amdal dan aspek ekonomi sosial tidak digunakan hal ini dikarenakan Toko Laksana Kayu sendiri hanya ingin mengetahui hasil kelayakan cabang usaha berdasarkan aspek-aspek yang disebutkan pada tujuan penelitian
- Pembahasan aspek hukum hanya meliputi perizinin di tempat yang akan didirikannya cabang usaha
- Pembahasan aspek teknis meliputi lokasi didirikannya usaha, layout, kapasitas produksi dan proses produksinya.
- Pembahasan aspek pasar meliputi proyeksi permintaan dan jumlah pesaing
- Pembahasan aspek manajemen hanya meliputi kepengurusan usaha dan perencanaan tenaga kerjanya.
- Pembahasan aspek finansial menggunakan perhitungan kriteria kelayakan dengan: *Net Present Value* (NPV), *Payback Periode* (PP) dan *Internal Rate of Return* (IRR)

1.5.Sistematika Penulisan

Berisikan tentang susunan dalam penulisan Tugas Akhir, adapun susunannya berdasarkan batang tubuh sebagai berikut:

a) Bab 1 pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian Tugas Akhir dan berisikan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan pembatasan masalah.

b) Bab 2 tinjauan pustaka, berisikan teori pendukung yang mendukung dalam pengumpulan data, pengolahan dan analisis data selama penyusunan Tugas Akhir.

c) Bab 3 metodologi penelitian, berisikan langkah-langkah prosedur dalam melaksanakan penelitian di tempat yang sudah ditentukan untuk memudahkan dalam penyusunan Tugas Akhir.

d) Bab 4 pengumpulan dan pengolahan data, berisikan data-data yang dikumpulkan selama penelitian dan proses pengolahan data-data tersebut hingga menjadi informasi yang siap dianalisis.

e) Bab 5 analisis, berisikan hasil analisis data hasil pengolahan pada bab 4

f) Bab 6 kesimpulan dan saran, berisikan kesimpulan terhadap hasil analisis dan saran atau rekomendasi terkait hasil penelitian.